

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

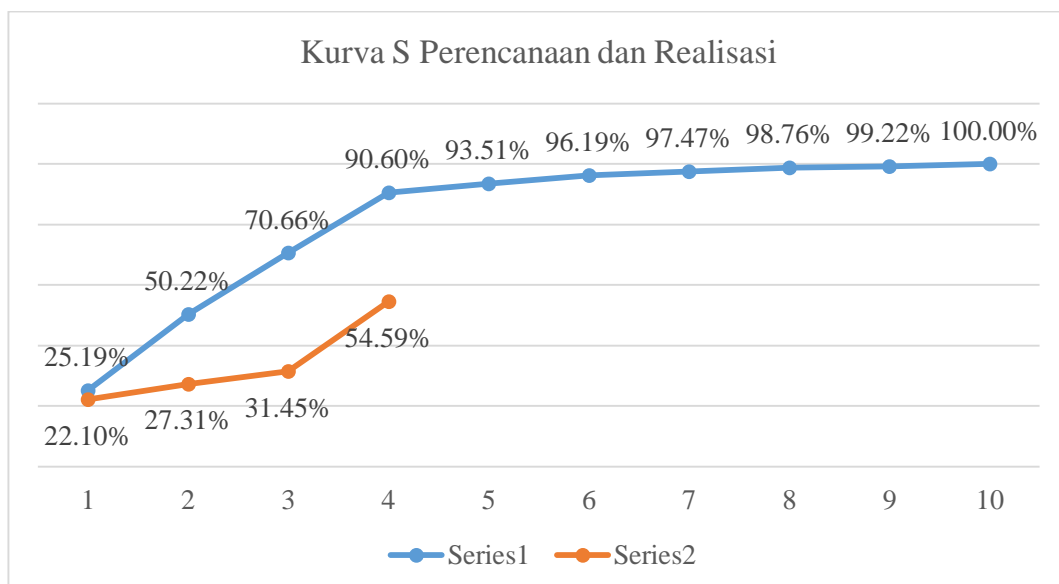
Kota Bandung saat ini sedang dikembangkan menjadi Kota terkoneksi se-Indonesia dengan proyek *ducting fo-sr* yang dilakukan di beberapa titik lokasi di Bandung (Ispranoto, 2018). Pembangunan jaringan serat optik tertanam dibawah tanah sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi Kota besar seperti Bandung. Selain memberikan ruang estetika Kota yang bebas kabel, seluruh Kota terkoneksi sehingga layanan kepada warga lebih mudah dan lebih baik (Fikry, 2018). Pada gambar 1.1 dapat dilihat proyek *ducting fo-sr*.



Gambar 1.1 Proyek *Ducting fo-sr*

Ducting fo-sr adalah saluran *fiber optic* untuk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui saluran tersebut *fiber optic* mentransmisi data dalam bentuk suara, data umum dan video atau lebih dikenal dengan teknologi *triple play*. Pada awalnya pola kabel bawah tanah sudah diaplikasikan namun tidak terorganisir secara baik sehingga pada tahun 2000 pemerintah Kota Bandung melarang sistem kabel bawah tanah namun pada tahun 2013 dikeluarkan Perwal untuk menurunkan kabel dari udara ke tanah dengan catatan setelah ada sistem *ducting* (Bulgan, 2018).

Penelitian ini berfokus pada proyek *ducting fo-sr cluster* Cynthia Summarecon Bandung tahap dua. Dikarenakan proyek *ducting fo-sr cluster* Cynthia tahap satu hanya mencapai 51.18% dari total volume proyek. Sehingga PT DCM mengajukan perpanjangan waktu mulai tanggal 9 November 2018 sampai tanggal 7 Januari 2019 (10 Minggu). Dalam pembangunan suatu proyek konstruksi, pengendalian biaya proyek merupakan hal yang penting dalam proses pengelolaan biaya proyek (Oetomo, Priyoto, & Uhad, 2017). Pengendalian suatu proyek yang merupakan salah satu kegiatan manajemen sangat penting keberadaannya mengingat masalah proyek merupakan masalah yang sangat kompleks sehingga membutuhkan suatu manajemen yang baik untuk mengelolanya, termasuk di dalamnya kegiatan pengendalian proyek agar proyek tersebut dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati dengan anggaran yang ada (Juliana, 2016). Metode EVM dapat mengintegrasikan dasar lingkup dengan dasar biaya dan dasar jadwal untuk membentuk dasar pengukuran kinerja (PMBOK, 2017) dan Metode EVM dapat menyajikan prediksi kinerja pada suatu proyek yang sedang berjalan (Juliana, 2016). Dengan dibantu menggunakan tools kurva s didapatkan perbandingan *progress* pekerjaan yang direncanakan dengan realisasi lapangan. Gambar 1.2 menunjukkan kurva s perbandingan progress pekerjaan yang direncanakan dengan realisasi lapangan.



Gambar 1.2 Kurva S Perencanaan dan Realisasi

Berdasarkan gambar 1.2 dimulai dari minggu kesatu terdapat perbedaan *progress* pekerjaan antara perencanaan dengan realisasi sebesar 3.08% dan pada minggu ke-4 terjadi perbedaan *progress* pekerjaan antara perencanaan dengan realisasi sebesar 36.01%. Mengacu pada data tersebut, proyek *ducting fo-sr cluster* Cynthia Summarecon Bandung diperkirakan tidak selesai tepat pada waktunya. Maka diperlukan upaya penjadwalan ulang proyek sehingga waktu penyelesaian proyek dapat sesuai dengan rencana. Salah satu usaha untuk mempercepat durasi proyek adalah dengan melakukan *schedule compression*. *Schedule compression* adalah teknik kompresi yang digunakan untuk mempersingkat atau mempercepat durasi jadwal tanpa mengurangi lingkup proyek untuk memenuhi kendala jadwal, tanggal dikenakan, atau tujuan jadwal lainnya (PMBOK, 2017). Salah satu teknik *schedule compression* yaitu *fast track*. *Fast track* adalah sebuah teknik kompresi jadwal di mana kegiatan atau fase biasanya dilakukan secara berurutan dilakukan secara paralel. *Fast track* hanya bekerja ketika kegiatan dapat tumpang tindih untuk mempersingkat durasi proyek di jalur kritis (PMBOK, 2017). Untuk menentukan jalur kritis dapat menggunakan metode *critical path method*. *Critical path method* digunakan untuk memperkirakan durasi proyek minimum dan menentukan jumlah fleksibilitas jadwal pada jalur jaringan logis dalam model jadwal (PMBOK, 2017). Dalam metode *critical path method* dapat dihitung dengan menghitung total durasi proyek (Oetomo, Priyoto, & Uhad, 2017).

Selain untuk menganalisis kinerja proyek, metode *Earn value Management* juga dapat digunakan untuk memperkirakan biaya penyelesaian proyek (Juliana, 2016). Berdasarkan perhitungan *estimate to complete* menghasilkan sisa anggaran untuk pekerjaan yang tersisa. Maka diperlukan pengalokasian biaya kembali untuk pekerjaan yang belum terselesaikan dengan sisa anggaran proyek *ducting fo-sr cluster* Cynthia Summarecon Bandung Tahap 2. Proyek dikatakan berhasil jika tujuan yang ditetapkan tercapai dan memenuhi standar mutu, waktu, dan biaya (Riska, Hartono, & Sugiyarto, 2017). Rencana anggaran biaya merupakan salah satu komponen hasil perencanaan dalam hal mengalokasikan biaya untuk setiap pekerjaan. Secara garis besar, perencanaan proyek yang terdiri dari penjadwalan, rencana anggaran biaya, dan mutu ini berfungsi sebagai dasar utama yang dapat mengantarkan suatu proyek kepada keberhasilan (Riska, Hartono, & Sugiyarto,

2017). Rencana anggaran biaya adalah merencanakan sesuatu dalam bentuk faedah dalam penggunaannya, beserta besar biaya yang diperlukan dan susunan – susunan pelaksanaan dalam bidang administrasi maupun pelaksanaan kerja dalam bentuk teknik (Novel, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jadwal baru penyelesaian proyek agar sesuai *target*?
2. Bagaimana alokasi biaya hingga proyek selesai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jadwal baru penyelesaian proyek agar sesuai *target*.
2. Untuk mengetahui alokasi biaya hingga proyek selesai.

1.4 Batasan Masalah

1. Hanya membahas penjadwalan dan biaya.
2. Hanya dilakukan pada tahapan *monitoring* dan *controlling* pada proyek *ducting fo-sr* perusahaan PT DCM.
3. Data yang digunakan merupakan data historis proyek *ducting fo-sr cluster* Cynthia.
4. Analisis difokuskan pada proyek tahap dua.
5. PT DCM tidak menginginkan adanya penambahan biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat menguasai ilmu manajemen proyek dalam hal biaya pelaksanaan proyek.
2. Mengetahui aktifitas selama proyek berjalan.
3. Memberikan penekanan bahwa perencanaan biaya yang sistematis sesuai jadwal sangat bermanfaat terhadap sebuah implementasi proyek.
4. Mengetahui penggolongan pekerjaan sesuai rencana pekerjaan.
5. Mengetahui waktu akhir pelaksanaan proyek.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Literatur

Bab ini berisikan penjelasan studi literatur yang terkait dengan studi penelitian untuk memecahkan permasalahan pada kasus penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan dan analisis data pada kasus penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengeolahan data

Bab ini menjelaskan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dan pengolahan data dalam penelitian.

Bab V Analisis

Bab ini merupakan analisis terhadap pengolahan data yang di olah pada sebelumnya, agar data tersebut lebih mudah di pahami.

Bab VI Kesimpulan dan saran

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap hasil Analisa yang sudah dibuat.